

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No, 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan suatu kegiatan industri pariwisata, produk, jasa dan produk yang dapat menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Faktor utama yang membentuk pengalaman perjalanan seorang wisatawan adalah daya tarik suatu tempat atau lokasi. Demi mewujudkan yang menjadi seperti diinginkan oleh para wisatawan, diperlukannya dukungan dari berbagai aspek , *supply demand* harus saling melengkapi, agar terwujud dan terselenggaranya pariwisata yang maksimal. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk pelaku usaha obyek dan daya tarik wisata, dan penyelenggara pariwisata, seperti dinas perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan. (Rosalina dan Yerika, 2018:35)

Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan yang dimulai dengan sinergitas antara pemerintah dan masyarakat tempat wisata tersebut. Metode pengembangan pariwisata

dengan memperlakukan masyarakat sebagai bagian integral dari produk pariwisata dan pemahaman bahwa produk pariwisata adalah proses rekayasa sosial dianggap sebagai inti dari pembangunan berbasis masyarakat. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sektor bisnis dan perdagangan. Industri pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesai. Hal tersebut sangat berguna bagi perkembangan ekonomi negara dan dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, Untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata maka perlu dilakukan pengelolaan dan penyelamatan potensi pariwisata perlu adanya Pengelolaan dan perlindungan, ditujukan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar dan memperbaiki perekonomian.

Pemerintah Indonesia telah berupaya dengan memegang peran masing-masing yang tersebar di setiap daerah pengembangan wisata di seluruh Indonesia memiliki sepak terjang yang baik jika di kembangkan lebih baik kelak. Potensi wisata baik alami maupun buatan harus diperlukan tindakan dan penanganan yang tepat. Hal ini akan mewujudkan suatu destinasi yang memberi *sense of beauty* terhadap para pengunjungnya. Hal ini terwujud tidak terpisahkan oleh adanya campuran masyarakat yang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari produk wisata itu sendiri. Potensi wisata adalah segala obyek (alam,

budaya, buatan) yang perluditangani agar dapat memberikan nilai yang menarik bagi wisatawan (Syamsu, 2018:71).

Indonesia adalah negara dengan sejuta pesona. Pemandangan alam Indonesia mendukung perkembangan pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena keanekaragaman budayanya. Pariwisata Dianggap sebagai industri yang paling mudah bangkit ketika negara sedang mengalami krisis. Hal inilah yang membuat industri pariwisata berada pada level yang prima dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Industri pariwisata diharapkan menjadi pemasok devisa utama perkebangannya berbagai obyek Industri pariwisata Indonesia telah bermunculan dan menyediakan berbagai jenis pariwisata, seperti wisata alam, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata olah raga, wisata budaya, wisata minat khusus, desa wisata dan wisata lainnya yang tersebar di kota-kota di Indonesia.

Salah satu Jenis wisata minat khusus adalah ziarah atau wisata religi yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat atau adat istiadat dan kegiatan keagamaan. Wisata ziarah dapat dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Perjalanan ini mereka lakukan ke tempat - tempat yang dianggap suci dan penting bagi perkembangan iman orang atau komunitas yang bersangkutan, ke makan pemimpin yang di agungkan. Ziarah dalam agama Kristen pertama kali dibuat untuk situs yang berhubungan dengan kelahiran, kehidupan, penyaliban dan kebangkitan Yesus. Umat Kristen berziarah ke tanah suci telah di lakukan abad ke - 4. ziarah mulai dilakukan

ke Roma dan situs lain yang terkait dengan Rosul, martir Kristen, tempat yang pernah ada penampakan Bunda Maria.

Di Indonesia terdapat puluhan gua tempat penampakan Bunda Maria yang tersebar di berbagai wilayah, salah satu nya adalah Gua Maria Giri Wening Terletak di Dusun Sengon Kerep RT 02 RW 08, Desa Sampang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunung Kidul merupakan salah satu daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ibukotanya Wonosari. Luas Kabupaten Gurungidul 1. 485,36 KM2 atau 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari (Kota Wonosari) terletak di sebelah tenggara Kota Yogyakarta (ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan jarak kurang lebih 39 KM.

Pengembangan Gua Maria Giri Wening sebagai wisata religi ini juga harus didukung oleh pemerintah pusat, daerah dan juga masyarakat setempat, namun karena ada wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia kemudian berimbas kepada sektor pariwisata. Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada manusia dan masyarakat. Setelah menyebar dari China, pandemi dengan cepat menyebar ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada perekonomian global termasuk Indonesia terutama pada sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya kabupaten Wonosari yang juga turut menyumbang laporan pariwisata yang menurun, Setidaknya di paruh pertama tahun ini, perekonomian

sedang dalam kondisi terpuruk sampai pada waktu yang belum dapat ditentukan selama pandemi ini akan berakhir secara efektif. Maka dari itu penulis memilih judul proposal artikel ilmiah ini dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Giri Wening Sebagai Wisata Religi di Gunung Kidul di Massa Pandemi Covid -19.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah diulas di atas, maka dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan Goa Maria Giri Wening Gunung Kidul, Yogyakarta agar lebih diminati pengunjung di massa pandemi *Covid-19* ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Goa Maria Giri Wening sebagai wisata religi Gunung Kidul di massa pandemi *Covid-19* ?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Goa Maria Giri Wening sebagai wisata religi Gunung Kidul di massa pandemi *Covid -19* ?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pengembangan Goa Maria Giri Wening agar dapat menarik lebih banyak minat wisatawan di masa pandemi *Covid-19*.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan Goa Maria Giri Wening di masa pandemi *Covid- 19*
3. Mengetahui peran syarat terhadap pengembangan Goa Maria Giri Wening di masa pandemi *Covid – 19*

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah membantu beberapa pihak terkait yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Pihak - pihak tersebut adalah Pemerintah, masyarakat, dan pihak industri.

Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai penerapan ilmu pariwisata yang selama ini di peroleh dalam proses perkuliahan.
 - b. Menambah pengalaman penulis dari penelitian ini dalam mengembangkan obyek wisata.
 - c. Lebih mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.
 - d. Menambah pengetahuan pengembangan diri penulis
 - e. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata Satu Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

2. Bagi Pemerintah
 - a. Sebagai masukan untuk mengembangkan objek wisata yang berpotensi wisata alam yang harus lebih di kembangkan
 - b. Untuk mengumpulkan permasalahan yang ada dalam pengembangan objek wisata Goa Maria Giri Wening
 - c. Untuk memberikan gambaran serta harapan wisatawan dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Goa Maria Giri Wening
3. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan pengetahuan dalam mengembangkan objek wisata di Goa Maria Giri Wening
 - b. Memberikan pengetahuan seberapa penting Sapta Pesona
 - c. Membantu masyarakat dalam mempromosikan objek wisata Goa Maria Giri Wening di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta
 - d. Memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam mengembangkan Goa Maria Giri Wening di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta
4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmoa
 - a. Menambahkan pengetahuan tentang objek wisata Goa Maria Giri Wening di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta
 - b. Sebagai referensi yang menambah kebutuhan Pustaka Ilmiah Pariwisata

- c. Membentuk mahasiswa agar lebih cerdas dalam mengembangkan objek wisata dan menerapkan ilmu

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi - potensi dan strategi pengembangan wisata yang ada di Gua Maria Giri Wening Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini didukung dengan data dari hasil observasi dan data lapangan yang di peroleh dari warga setempat, pengunjung, dan pengelola Gua Maria Giri Wening. Indikator yang di berikan lebih menfokuskan terhadap faktor internal dan eksternal yang ada di obyek wisata tersebut

F. Linieritas Penelitian

Artikel ilmiah ini linier dengan tema jurnal - jurnal yang penulis ambil tentang destinasi wisata sebelumnya yaitu, Jurnal Domestic Case Study yang berjudul “Sungai Mudal Sebagai Destinasi Wisata yang Berbasis Ekowisata di Kulon Progo, Yogyakarta” dan jurnal Foreign Case Study dengan judul “Wat Arum Sebagai Daya Tarik Andalan di Bangkok Thailand”, agar saling adanya keterkaitan maka, dalam artikel ilmiah ini penulis memberi judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Gua Maria Giri Wening sebagai Obyek Wisata Religi di Gunungkidul, Yogyakarta di Massa Pandemi *Covid - 19*”

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dan memahami pembahasan secara terperinci apa saja yang ada dalam artikel ilmiah ini, maka penulis membuat sistematika penulisan memuat lima bab, dan secara garis besar uraiannya di jelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini yang materinya berisi mengenai unsur-unsur penelitian seperti tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian dan termasuk sistematika penulisan.

Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari pembahasan secara merinci yang memuat tentang pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian daya tarik, pengertian wisata religi, pengertian virus *Covid-19* yang dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh.

Bab III Metodologi dan Data

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pengembangan metodologi dan data yang terdiri dari kerangka pemikiran, analisis SWOT, lokasi, waktu dan objek penelitian, penetapan populasi dan sample, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan kota penelitian, data informan, analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, hasil data analisis, dan jawaban rumusan masalah.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari uraian pembahasan artikel ilmiah berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis serta saran yang akan disampaikan kepada pihak destinasi wisata yang penulis teliti.